

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Diare adalah kondisi medis yang ditandai dengan peningkatan frekuensi pengeluaran kotoran feses atau tinja hingga tiga kali dalam sehari. Biasanya diare ditandai dengan peningkatan volume, keenceran, serta lebih dari empat kali sehari pada neonatus, bersamaan dengan adanya lender darah atau tanpa lender darah. Diare gejala umum berupa infeksi gastrointestinal yang disebabkan oleh berbagai pathogen termasuk bakteri, virus dan protozoa. Diare dapat dialami oleh semua orang di berbagai usia. Namun, terdapat dampak yang berbahaya apabila dialami oleh balita seperti risiko kematian.

Menurut WHO (2022), bahwa sebanyak 1,9 juta balita di seluruh dunia mengalami kematian yang disebabkan oleh diare. Mayoritas kasus tersebut terjadi di negara berkembang. Di Indonesia, diare merupakan penyakit yang sering ditemukan pada anak balita. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, angka kejadian diare pada balita mencapai 6,5 juta kasus, dan merupakan salah satu dari lima besar penyebab kematian pada kelompok usia tersebut (Kemenkes RI, 2022). Di tingkat provinsi, kasus diare juga cukup tinggi. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2023, terdapat 627.431 kasus diare, menjadikan diare sebagai penyakit terbanyak yang diderita masyarakat Jawa Timur (BPS Jawa Timur, 2023). Salah satu wilayah yang memiliki angka kejadian diare balita yang cukup tinggi yaitu

Kabupaten Jember, yaitu sebanyak 29.512 balita. Sedangkan, 2,55% diantaranya terjadi di Kecamatan Sukowono (Dinkes Kabupaten Jember, 2024).

Fenomena tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, namun yang paling utama ialah kemampuan orang tua, khususnya ibu dalam pencegahan diare pada balita. Orang tua merupakan pihak yang paling dekat dan paling bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang serta kesehatan anak, termasuk dalam menjaga kebersihan lingkungan dan makanan anak. Pengetahuan orang tua mengenai penyebab diare, cara penularan, gejala, serta langkah-langkah pencegahan sangat memengaruhi pengambilan keputusan dalam praktik sehari-hari, seperti penyediaan air minum bersih, pengolahan makanan yang higienis, penggunaan jamban yang sehat, serta kebiasaan mencuci tangan dengan sabun.

Menurut Situmeang (2021), pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan menjadi dasar pembentukan sikap dan tindakan seseorang, termasuk dalam perilaku kesehatan. Apabila orang tua memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pencegahan diare, maka mereka akan lebih mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan rumah. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan orang tua mengabaikan tindakan-tindakan preventif, sehingga anak menjadi lebih rentan terkena diare.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mencegah diare, diperlukan pendekatan edukatif yang tepat. Salah satu metode yang dianggap efektif adalah metode *Buzz Group*. Metode ini merupakan teknik pembelajaran melalui diskusi kelompok kecil yang mendorong partisipasi aktif,

saling tukar pengalaman, dan membangun pemahaman bersama terkait topik yang diangkat (Nababan et al., 2022). *Buzz Group* memungkinkan peserta untuk lebih mudah memahami materi karena terjadi komunikasi dua arah yang lebih intensif dan kontekstual (Mansir, 2020). Prastyawan & Jamilah (2021), menekankan bahwa metode pembelajaran yang bersifat partisipatif dapat meningkatkan efektivitas intervensi edukatif, terutama dalam konteks pemberdayaan masyarakat.

Metode *buzz group* sendiri telah di implementasikan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Yanti et al. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode *Buzz Group* efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dalam mencegah pneumonia pada balita. Agustina et al. (2025) meneliti efektivitas metode *Buzz Group* dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang demam berdarah. Dengan desain quasi-eksperimental, hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 26,56% pada kelompok intervensi. Statistik uji menunjukkan nilai  $p < 0,05$ , menandakan peningkatan yang signifikan. Nurista (2020) meneliti efektivitas metode *Buzz Group Discussion* dalam meningkatkan perilaku pemberantasan sarang nyamuk pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Sragen Tengah. Dengan desain quasi-eksperimental, hasil penelitian menunjukkan peningkatan perilaku yang signifikan pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol ( $p < 0,05$ ).

Dengan mempertimbangkan tingginya angka kejadian diare dan pentingnya peran edukasi dalam pencegahannya, maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Edukasi Metode *Buzz Group* terhadap Kemampuan Orang Tua dalam Pencegahan Diare pada Balita di Kecamatan Sukowono”. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku preventif orang tua dalam merawat balita secara lebih sehat.

## B. Rumusan Masalah

### 1. Pernyataan Masalah

Tingginya angka kejadian diare pada balita, sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam pencegahan serta penanganan diare. Upaya yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan orang tua dalam mengurangi risiko diare pada balita yang optimal diperlukan pendekatan edukasi seperti menggunakan metode *Buzz Group*. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang mendalam untuk mengetahui sejauh mana metode *Buzz Group* dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan orang tua dalam melakukan tindakan pencegahan diare pada balita di Kecamatan Sukowono.

### 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana kemampuan orang tua dalam pencegahan diare pada balita sebelum dilakukan edukasi menggunakan metode *buzz group* di kecamatan Sukowono?
- b. Bagaimana kemampuan orang tua dalam pencegahan diare pada balita setelah dilakukan edukasi menggunakan metode *buzz group* di kecamatan Sukowono?

- c. Apakah ada pengaruh edukasi menggunakan metode *buzz group* terhadap kemampuan orang tua dalam pencegahan diare pada balita di kecamatan Sukowono?

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh metode edukasi *Buzz Group* terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam pencegahan diare pada balita di Kecamatan Sukowono

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kemampuan orang tua dalam pencegahan diare pada balita sebelum dilakukan edukasi menggunakan metode *buzz group* di kecamatan Sukowono.
- b. Mengidentifikasi kemampuan orang tua dalam pencegahan diare pada balita setelah dilakukan edukasi menggunakan metode *buzz group* di kecamatan Sukowono.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi menggunakan metode *buzz group* terhadap kemampuan orang tua dalam pencegahan diare pada balita di kecamatan Sukowono.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Orang tua

Meningkatkan pengetahuan tambahan mengenai perilaku yang tepat untuk mencegah diare pada balita dapat membantu mengurangi kasus diare pada balita sambil tetap menjaga perkembangan mereka dengan baik.

### 2. Masyarakat

Masyarakat dapat dengan mudah memahami informasi tentang cara mencegah diare pada balita melalui penyuluhan menggunakan metode *buzz group*.

### 3. Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi petugas kesehatan sebagai acuan dan panduan dalam menanggapi upaya pencegahan diare pada balita.

### 4. Institusi Pendidikan (PAUD)

Hasil penelitian ini memberikan informasi penting bagi institusi pendidikan, terutama PAUD, dalam pemahaman tentang upaya pencegahan diare.

### 5. Institusi Pendidikan Kesehatan

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan kesehatan

### 6. Institusi pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam mengaplikasikan metode edukasi pada orang tua dalam upaya pencegahan diare pada balita di kabupaten Jember kecamatan Sukowono desa Sukowono.

## 7. Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu membuka wawasan dan menambah pengetahuan peneliti mengenai upaya preventif dalam menangani penyakit diare pada balita, serta dapat mengaplikasikannya di tempat kerja peneliti.

## 8. Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi data dasar dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan edukasi pada orang tua mengenai perilaku orang tua terhadap pencegahan diare pada balita dengan metode *buzz group*.